

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012, hlm. 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, penelitian kualitatif dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang digunakan tidak dituangkan dengan kata-kata dan dengan menyajikan data yang berupa bahasa pada konteks yang alamiah. Sanjaya (2015, hlm. 85) menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti baik, sedang, dan kurang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, S (2006, hlm. 2) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Metode PTK ini sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Menurut Kemmis (1998) (Sanjaya, 2015, hlm. 24) berpendapat bahwa Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Pendapat lain mengenai penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns (1999) (Sanjaya, 2015, hlm. 25) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Menurut Elliot (1982) (Sanjaya, 2015, hlm. 25) Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni Penelitian, Tindakan, dan Kelas. *Pertama*, Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara Sistematis, Empiris, dan Terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta, baik berupa data primer maupun data sekunder. Data inilah yang menjadi ciri khas dari suatu kerja penelitian. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian yang harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang di peroleh. *Kedua*, Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. *Ketiga*, Kelas disini menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

PGSD UPI KAMPUS SERANG

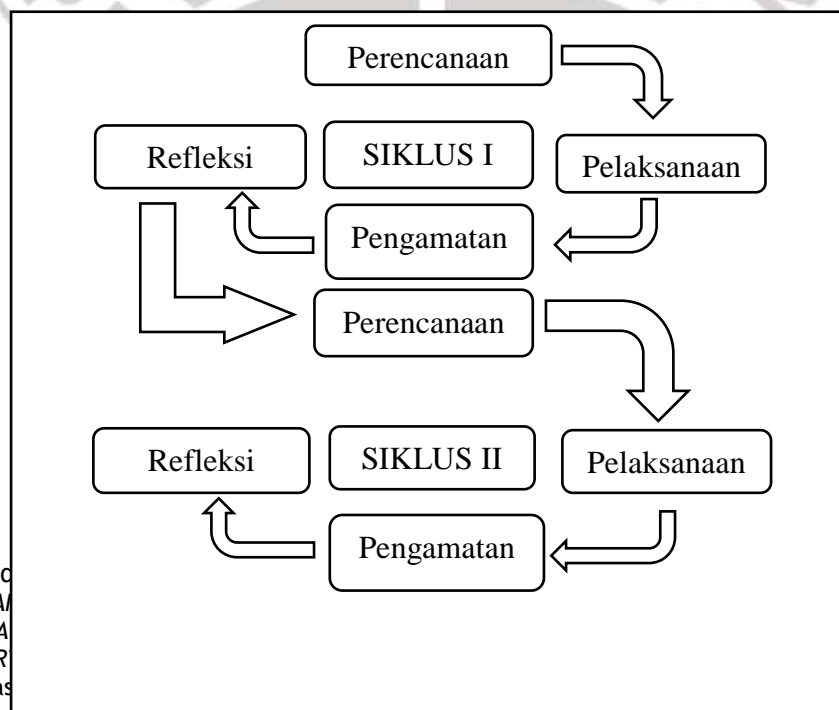
Erlin Sundari, 2018

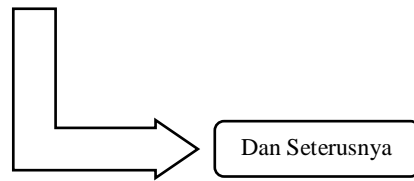
PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penjelasan tersebut, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Selain itu PTK juga mempunyai beberapa pengertian yakni antara lain: Arikunto (2006) berpendapat bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Arikunto, dkk (2006, hlm. 18) Secara sederhana daur ulang dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*Action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and Evaluation*), dan melakukan refleksi (*Reflecting*), dan seterusnya. Sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kriteria Keberhasilan). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, S. 2015), karena desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya. Berikut adalah desain PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart :

Gambar 3.1

Tahap Siklus Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2015, hlm. 40)





Tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut :

- a. Perencanaan adalah, Pada tahapan perencanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menjelaskan mengenai tahapan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus menyiapkan beberapa hal, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Penelitian, Media Pembelajaran, Bahan ajar, dan aspek-aspek lainnya yang dibutuhkan saat penelitian dilakukan,
- b. Pelaksanaan adalah, Pada tahapan pelaksanaan menyangkut tindakan apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan pedoman pada rencana tindakan,
- c. Observasi adalah, Dalam tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan atau mengamati. Kegiatan pengamatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apa saja yang dihasilkan dari proses pelaksanaan tersebut,
- d. Refleksi adalah, Pada tahapan refleksi ini peneliti dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi pada saat proses pelaksanaan, hingga proses perbaikan pada proses siklus selanjutnya, apabila proses siklus telah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan sebagai tahapan untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, hlm. 308) mengemukakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Sanjaya W. (2015, hlm. 86) mengemukakan bahwa Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Disamping itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruangan kelas, kantor, sekolah, dan sebagainya. Maka menggunakan observasi merupakan teknik yang tepat, sebab peneliti dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin bisa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

Sementara itu, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis, dalam observasi sistematis ini sebelum pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan Observasi Partisipan, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Wawancara / *Interview*

Estegberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 317) mendefinisikan *interview* yakni *A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*. Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa wawancara merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dalam pelaksanaan ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara diajukan kepada guru terkait masalah yang sedang diteliti. Data yang berhasil dikumpulkan digunakan sebagai penunjang penelitian selanjutnya.

c. Tes

Sanjaya W. (2015, hlm. 99) menyatakan bahwa Tes ialah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas, dan kriteria reliabilitas. Tes juga sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Adapun Tes yang dilakukan dalam penelitian ini kepada siswa kelas IV SD Negeri Pamarican 02 adalah Tes Tulisan. Dimana, Tes dilaksanakan saat akhir pembelajaran atau saat pemberian evaluasi dalam bentuk soal Pilihan Ganda (PG). Dengan Tes Tulisan tersebut, keberhasilan belajar siswa dapat mudah diukur setelah dilaksanakan tindakan.

2. Teknik Analisis Data

Bogan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi mengenal teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menerapkan model *Cooperative Learning Type Teams Games Tournament* (TGT).

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Aktivitas Guru dengan Model TGT dalam Pembelajaran IPS Materi Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Melakukan presentasi	1. Penjelasan materi secara garis besar		
2.	Belajar kelompok	2. Penempatan kelompok 3. Pelaksanaan diskusi 4. Tindak lanjut hasil diskusi		
3.	<i>Games</i>	5. Menjelaskan peraturan <i>Games</i> 6. Melaksanakan <i>Games</i>		
4.	<i>Tournament</i>	7. Menempatkan siswa di meja turnamen 8. Pelaksanaan turnamen		

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		9. Tindak lanjut turnamen		
5.	<i>Reward</i> (Penghargaan)	10. Pemberian penghargaan		
JUMLAH				
PRESENTASE				

b. Tes

Dalam penelitian ini diberikan tes secara tertulis mengenai materi teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Instrumen yang telah dibuat peneliti diberikan kepada guru, sebagai bahan pengamatan dan tes untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi. Selanjutnya, lembar tes yang akan diujikan kepada siswa diantaranya adalah berupa soal pilihan ganda dan isian singkat. (soal terlampir)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Nilai rata-rata kelas dapat diperoleh dari nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Secara singkat nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Presentase ketuntasan klasikal pada masing-masing siklus dapat diperoleh dari jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh seluruh siswa. Secara singkat ketuntasan klasikal pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian :

85 – 100% = Sangat Baik

65 – 84% = Baik

55 – 64% = Cukup

0 – 54% = Kurang



PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
KISI-KISI DAN SOAL TES

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang diukur			Bentuk Soal	No. Soal
		C 1	C 2	C 3		
<i>Siklus I</i>						
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakan-nya	2.3.1 Menunjukkan cara-cara penggunaan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini	v			Mudah	1,2,6,1 essay, 3 essay
	2.3.2 Membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini			v	Sukar	3,4,8,9, 10, pg 2,4,5 essay
	2.3.3 Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi		v		Sedang	5,7 pg
<i>Siklus II</i>						

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakan-nya	2.3.1	V		Mudah	1,3,5,9, 10 pg
	2.3.2		v	Sukar	4,6,7 pg 1-5 essay
	2.3.3		v	Sedang	2,8 pg

Keterangan :

C 1 = Mudah

C 2 = Sedang

C 3 = Sukar

c. Non Tes

Data ini diperoleh dari hasil observasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Pedoman pengamatan dibawah ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menerapkan model *Cooperative Learning Type Teams Games Tournament* (TGT) sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Keaktifan Siswa Dalam Model *Cooperative Learning Type Teams Games Tournament* (TGT)

No.	Komponen Utama	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria Penilaian		
				1	2	3
1.	Penyajian Kelas	1. Partisipasi siswa dalam memperhatikan guru di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi teknologi transportasi Siswa melakukan tanya jawab kepada guru mengenai materi teknologi transportasi Siswa menjawab gambar alat transportasi yang diajukan 			

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			oleh guru			
2.	Belajar Kelompok	1. Kemandirian siswa dalam proses diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan pembagian kelompok oleh guru • Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru secara berkelompok • Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi mereka 			
3.	Games (Permainan)	1. Partisipasi siswa dalam kegiatan <i>Games</i> (Permainan)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan <i>Games</i> (permainan) • Siswa bermain <i>Games</i> (permainan) dalam 			

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>kelompok yang dibimbing oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif bermain <i>Games</i> (permainan) dengan menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru 			
4.	<i>Tournament</i>	1. Kerjasama siswa dalam kegiatan di meja turnamen	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan turnamen • Perwakilan kelompok bermain turnamen yang dibimbing oleh guru 			

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok aktif dalam menjawab dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru 		
5.	Reward (Penghargaan)	1. Antusias siswa ketika guru memberikan <i>reward</i> (penghargaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa termotivasi ketika guru membacakan perolehan skor setiap kelompok • Siswa bersemangat ketika guru membacakan perolehan skor setiap kelompok • Siswa tidak semangat ketika guru membacakan perolehan skor setiap 		

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kelompok			
Jumlah Skor Perolehan						
Kategori						

Kriteria Penilaian :

- 3 = Aktif
- 2 = Cukup Aktif
- 1 = Tidak Aktif

D. Setting atau Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pamarican 02 Kecamatan Kasemen Kota Serang, peneliti melaksanakan di Sd tersebut dikarenakan menjadi tempat pelaksanaan PPL, sehingga peneliti sedikit mengetahui masalah yang terjadi di SD tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dituliskan oleh Sanjaya W. (2015, hlm. 84) mengemukakan bahwa Instrumen Penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, sering juga disebut sebagai teknik penelitian. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrumen yang akan mewakili bagaimana keberhasilan penelitian dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Instrumen yang dipakai adalah lembar tes dan praktek yang menggunakan observasi, dan soal-soal tes lainnya.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Erlin Sundari, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MATERI TEKNOLOGI TRANSPORTASI BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PAMARICAN 02 KEC. KASEMEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Menurut Shoimin Aris (2014, hlm. 204) Ada lima komponen utama dalam penelitian yang dilakukan oleh model *cooperative learning* tipe TGT ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian kelas
2. Kelompok (*Teams*)
3. Permainan (*Games*)
4. *Tournament*
5. Penghargaan Kelompok (*Team Recognize*)

Pedoman wawancara guru pun digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Pedoman wawancara guru ini bertujuan untuk mengetahui kurangnya siswa dalam proses belajar mengajar. Pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU		
	Data Narasumber	Pelaksanaan Wawancara
	Nama Lengkap :	Hari/Tanggal :
	Usia :	Waktu :
	Jenis Kelamin :	
	Status :	
	Pekerjaan :	
	Golongan :	
	Agama :	
	Alamat :	
No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah materi teknologi transportasi merupakan materi yang sulit diajarkan kepada siswa ?	
2.	Ketika pembelajaran IPS berlangsung apakah siswa mengalami kesulitan dalam materi ini ?	
3.	Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa ?	
4.	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam	